

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang pendidikan, semua orang pasti melaksanakan pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan dimana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk pada hakikat pendidikan yaitu sebagai proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Di dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa :

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 17.

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI tahun 203 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bab 1 Pasal 1( Bandung : Citra Umbara, 2014), h. 2.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dibidang pendidikan oleh masyarakat harus ada usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang, selain itu juga diharapkan pendidikan itu harus mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global ini yang telah mempengaruhi setiap individu, khususnya masyarakat Indonesia.

Perhatian masyarakat terhadap masalah pendidikan tidak pernah surut. Masalah mutu pendidikan merupakan perhatian umum. Namun, pada saat orang membicarakan mutu pendidikan tidak kelihatan jelas pengertian mutu yang sebenarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76.

<sup>4</sup> Soedijanto, *Memanfaatkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Gramedia, 1993) h. 1.

Pendidikan adalah sebuah sistem sosial yang menetapkan pengaruh dari keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi muda dari aspek jasmani, akal, dan akhlak. Sehingga dengan pendidikan tersebut orang mampu hidup dengan baik dalam lingkungannya. Oleh karena itu ‘*tarbiyah*’ atau ‘pendidikan’ merupakan proses yang bersifat menyeluruh untuk membuat seseorang mampu menyesuaikan diri dengan budaya lingkungannya.<sup>5</sup>

Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan manusia mempunyai sistem nilai yang mengatur hal-hal yang baik, dan dinamakan dengan akhlak islami. Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah Swt atau yang sering kita sebut (*hablumminallah*) dan antar manusia (*hablumminannas*). Akhlak mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang. Yakni melalui pendidikan akhlak, moral atau etika yang ditawarkan oleh Barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.

Sementara pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi keracunan didalamnya. Karena, berasal langsung dari sang Khaliq Allah Swt, yang disampaikan melalui Rasulullah Saw dengan Al-Qur’an dan Sunnah kepada umat-Nya. .

---

<sup>5</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* ( Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 25.

Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak keluarga, para sahabat dan semua yang dekat dengan beliau menjadi sosok manusia yang memiliki izzah di hadapan ummat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah swt.

Namun, dalam konteks pendidikan terdapat guncangan masalah yang tidak kunjung selesai dan kian merebak yaitu masalah akhlak. Meningkatnya persoalan moral (akhlak) dalam lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat seperti tawuran, narkoba dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang sudah marak dikalangan remaja, dan bahkan rasa peduli terhadap sesama mulai berkurang.

Didalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab : 21 juga sudah dijelaskan betapa pentingnya akhlak, dan sebaik-baik akhlak bisa dilihat dari akhlaknya Nabi Muhammad Saw.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Demikian juga hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dalam hal ini betapa pentingnya pendidikan akidah akhlak, dimana bukan hanya sekedar belajar mata pelajaran akidah akhlak saja, namun bisa

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam masyarakat agar terbinanya hubungan yang baik dengan orang lain. Bukan hanya sekedar nilai pada mata pelajaran akidah akhlak saja yang baik, namun pengaplikasian dari ilmu tersebut, agar seimbang antara prestasi dengan pengamalan ilmunya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di kelas XI MAN 1 Banjarmasin”

## B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul di atas, agar terhindar dari kesalah pahaman, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

### 1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *correlation* yang artinya hubungan atau saling berhubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik, korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud disini adalah hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa.

### 2. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

---

<sup>6</sup> Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin : Cyprus, 2005), h. 133.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar akidah akhlak dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada jangka waktu tertentu, berupa angka-angka yang merupakan penilaian terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

### 3. Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>7</sup> Maksud akhlak dalam penelitian ini adalah, akhlak siswa terhadap dirinya sendiri, akhlak siswa terhadap teman, akhlak siswa terhadap guru, dan akhlak siswa terhadap lingkungan sekolah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 Banjarmasin ?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Banjarmasin ?

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1982), h. 25.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI di MAN 1 Banjarmasin
2. Untuk mendeskripsikan kualitas akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Banjarmasin

#### E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk kepentingan teoritis, Sebagai kontribusi untuk memperkaya *khazanah* pendidikan, terutama dalam bidang akhlak.
2. Untuk kepentingan praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan agar prestasi belajar akidah akhlak bisa melahirkan siswa yang mempunyai akhlak yang baik.

- b. Bagi pendidik

Sebagai perhatian bagi pendidik agar bisa melahirkan seorang yang baik dalam prestasi akidah akhlak namun juga baik akhlaknya.

c. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi kaitannya dengan pendidikan akhlak, sehingga dapat dijadikan referensi bagi orang tua maupun guru dalam mendidik akhlak.

d. Bagi siswa

Sebagai bahan perhatian siswa untuk dapat meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran akidah akhlak sehingga dapat mengamalkan pelajaran yang sudah didapatnya dalam lingkungan sekolah, rumah, ataupun di masyarakat.

3. Dari segi kepustakaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya.

## F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan dalam belajar mengajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan seseorang atau kelompok berupa perubahan yang terjadi pada setiap individu belajar, baik pengetahuan dan kepandaian sikap dan tingkah laku maupun keterampilan atau kecakapan dan perubahan positif lainnya menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna yang dapat dinyatakan dan diketahui melalui angka-angka yang bersifat kuantitatif.

## 2. Hipotesis

$H_a$  = terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa di kelas XI MAN 1 Banjarmasin.

$H_o$  = tidak terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa di kelas XI MAN 1 Banjarmasin.

## G. Alasan Memilih Judul

1. Akhlak merupakan suatu sikap yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat, karena Nabi Muhammad diutus untuk memperbaiki akhlak manusia.
2. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Melihat bagaimana maraknya kemerosotan akhlak yang terjadi pada saat ini dimana ini merupakan tantangan besar bagi seorang pendidik bagaimana menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa ditengah-tengah problema ini.

## H. Kajian Pustaka

1. *Pertama*, skripsi yang disusun oleh Mawardi tahun 2012 dengan judul “Korelasi Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin”. Temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang di dapat siswa terhadap akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. *Kedua*, skripsi yang disusun oleh Nor Helda Tahun 2018 dengan judul “Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin”. Temuan hasil penelitiannya adalah adanya korelasi yang signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan kedisiplinan siswa MAN 2 Model Banjarmasin.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis angkat, karena penelitian ini adalah yang menjadi pokok bahasannya adalah prestasi belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa. Disini penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa.

#### I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul dan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilambangkan dengan variabel “X” mempunyai hubungan terhadap akhlak

siswa yang dilambangkan dengan variabel “Y”. Jadi variabel X merupakan independent variabel yang mempunyai hubungan dengan variabel Y. Sedangkan Variabel Y merupakan dependent dari variabel X. Untuk lebih jelasnya, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

Variabel X-----→ Variabel Y

Ket :

Variabel X ( independent variabel) = prestasi belajar

Variabel Y (dependent variabel) = akhlak

#### J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan berikut ini.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan lingkup pembahasan, hipotesis, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian prestasi belajar, faktor psikologis dalam belajar pengertian akhlak, perbedaan antara akhlak dengan moral, ruang lingkup akhlak, faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, dan ciri-ciri orang yang berakhlak

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan-simpulan dan saran-saran.